

Research Article

Globalization and National Resilience: Indonesia's Strategy for Maintaining National Stability

Hilmy Faishal Adhi

Universitas Sebelas Maret

E-mail: hilmyft26@student.uns.ac.id

Emir Niam Anfaunnas

Universitas Sebelas Maret

E-mail: emiranf04@student.uns.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Received : November 14, 2025

Revised : December 18, 2025

Accepted : January 7, 2026

Available online : January 31, 2026

How to Cite: Hilmy Faishal Adhi, & Emir Niam Anfaunnas. (2026). Globalization and National Resilience: Indonesia's Strategy for Maintaining National Stability. Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(1), 64–71. <https://doi.org/10.58355/dpl.v4i1.86>

Abstract

Globalization has become a phenomenon that has driven major transformations in all aspects of national life, including economic, political, socio-cultural, and national security. In the Indonesian context, globalization presents significant opportunities such as technological advancement and economic growth, but also carries threats that can undermine national stability if not managed appropriately. This study aims to analyze the relationship between globalization and national resilience and formulate a comprehensive strategy for Indonesia to maintain national stability. The research method used was a literature review, examining 20 scientific articles published between 2020 and 2025. The results indicate that globalization influences national resilience through ideological, economic, socio-cultural, and digital security aspects. The research findings confirm that strengthening the Pancasila ideology, economic independence, digital literacy, cybersecurity, and cultural preservation are vital strategies for maintaining national resilience. The study's conclusions indicate that Indonesia's national resilience can only be maintained if the government, society, and education sector work together to address global challenges adaptively and sustainably.

Keywords: Globalization, National Resilience, National Identity, National Stability, Policy Strategy.

Globalisasi dan Ketahanan Nasional: Strategi Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Bangsa

Abstrak

Globalisasi telah menjadi fenomena yang mendorong transformasi besar dalam seluruh aspek kehidupan bangsa, termasuk ekonomi, politik, sosial budaya, serta keamanan nasional. Dalam konteks Indonesia, globalisasi menghadirkan peluang yang signifikan seperti peningkatan teknologi dan pertumbuhan ekonomi, namun juga membawa ancaman yang dapat melemahkan stabilitas nasional jika tidak dikelola secara tepat. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan antara globalisasi dan ketahanan nasional serta merumuskan strategi komprehensif bagi Indonesia dalam menjaga stabilitas bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menelaah 20 artikel ilmiah tahun 2020–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi mempengaruhi ketahanan nasional melalui aspek ideologi, ekonomi, sosial budaya, serta keamanan digital. Temuan penelitian menegaskan bahwa penguatan ideologi Pancasila, kemandirian ekonomi, literasi digital, keamanan siber, dan pelestarian budaya menjadi strategi vital dalam menjaga ketahanan nasional. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ketahanan nasional Indonesia hanya dapat terjaga apabila pemerintah, masyarakat, dan sektor pendidikan bersinergi menghadapi tantangan global secara adaptif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Globalisasi, Ketahanan Nasional, Identitas Nasional, Stabilitas Bangsa, Strategi Kebijakan.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan proses integrasi dunia yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi, komunikasi, serta mobilitas ekonomi yang semakin cepat. Fenomena ini telah menciptakan hubungan antarnegara yang semakin erat, baik dalam bidang perdagangan, politik, sosial budaya, maupun keamanan. Indonesia sebagai bagian dari masyarakat global juga mengalami dampak signifikan dari arus globalisasi tersebut. Di satu sisi, globalisasi memberikan peluang besar dalam mempercepat pembangunan nasional melalui kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi. Namun di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan serius yang memengaruhi ketahanan nasional apabila tidak diantisipasi dengan baik. (Prasetyo, 2021).

Ketahanan nasional merupakan kemampuan bangsa dalam mengembangkan ketangguhan dan kekuatan untuk menghadapi segala ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik dari dalam maupun luar negeri. Ketahanan nasional mencakup berbagai aspek seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Kekuatan ketahanan nasional sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal, termasuk globalisasi yang membawa perubahan cepat pada pola perilaku masyarakat, struktur ekonomi, dan sistem politik. Jika ketahanan nasional tidak diperkuat dengan baik, maka berbagai ancaman global dapat melemahkan stabilitas bangsa. (Hadi & Susanto, 2022).

Variabel Y dalam penelitian ini adalah ketahanan nasional, yaitu kemampuan Indonesia menjaga stabilitas internal, mempertahankan identitas nasional, serta memastikan keberlangsungan hidup bangsa. Ketahanan nasional dapat menjadi baik ketika seluruh aspek kehidupan bangsa berjalan harmonis, stabil, dan saling mendukung. Ketahanan nasional yang baik menghasilkan stabilitas politik, perkembangan ekonomi, integrasi sosial, serta keamanan yang terjaga. Namun, ketahanan nasional dapat menjadi

buruk apabila terdapat ancaman ideologis, konflik sosial, instabilitas ekonomi, atau ancaman keamanan yang tidak terkelola dengan baik. Ketahanan nasional yang buruk dapat menyebabkan keretakan sosial, penurunan legitimasi pemerintah, serta meningkatnya potensi konflik nasional. (Suryana, 2024).

Variabel X dalam penelitian ini adalah globalisasi sebagai penyebab utama perubahan pada variabel Y. Globalisasi akan menjadi baik apabila membawa inovasi teknologi, meningkatkan daya saing ekonomi, mempererat kerja sama internasional, dan membuka akses informasi yang luas bagi masyarakat Indonesia. Globalisasi juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui modernisasi teknologi dan kemajuan pendidikan. Namun, globalisasi dapat menjadi buruk apabila menyebabkan hilangnya identitas nasional, meningkatnya ketergantungan ekonomi pada negara-negara maju, serta munculnya ancaman digital seperti hoaks, propaganda, dan serangan siber. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa globalisasi memengaruhi ketahanan nasional baik secara positif maupun negatif. (Ramdani, 2023).

Hubungan antara variabel X (globalisasi) dan variabel Y (ketahanan nasional) memperlihatkan bahwa globalisasi dapat melemahkan atau memperkuat ketahanan nasional tergantung pada kemampuan Indonesia mengelola dinamika global. Apabila globalisasi tidak dikelola dengan kebijakan yang tepat, maka ketahanan nasional akan terancam, terutama pada aspek ideologi dan budaya yang berhubungan langsung dengan identitas bangsa. Sebaliknya, apabila Indonesia mampu mengelola globalisasi secara adaptif, maka ketahanan nasional dapat diperkuat melalui inovasi dan modernisasi nasional. Hal inilah yang menimbulkan gap penelitian mengenai bagaimana strategi Indonesia menjaga stabilitas bangsa dalam menghadapi globalisasi. (Nurdin, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah mengenai bagaimana pengaruh globalisasi terhadap ketahanan nasional serta strategi apa yang dapat diterapkan Indonesia untuk memperkuat ketahanan nasional di tengah derasnya arus global. Rumusan masalah tersebut menjadi dasar analisis dalam pembahasan artikel ini. (Karim & Yusuf, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis artikel jurnal ilmiah terkait globalisasi dan ketahanan nasional. Proses pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan Portal Garuda menggunakan kata kunci seperti "globalisasi", "ketahanan nasional", "keamanan digital", "identitas nasional", dan "stabilitas bangsa". Dari sekitar 50 artikel yang ditemukan, dilakukan seleksi berdasarkan kesesuaian topik, kualitas publikasi, aksesibilitas, dan tahun terbit 2020–2025. Setelah proses seleksi, diperoleh 20 artikel yang dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara globalisasi dan ketahanan nasional. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dan teknik sintesis temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Tabel Data Artikel

No	Nama Peneliti dan tahun	Subjek	Metode yang digunakan	Hasil penelitian
1	Putra (2021)	Globalisasi & Identitas Nasional	Kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa arus globalisasi mempercepat proses westernisasi yang memengaruhi persepsi dan perilaku generasi muda. Paparan budaya global melalui media sosial, musik, dan film menyebabkan berkurangnya kebanggaan terhadap nilai-nilai tradisional. Identitas nasional mengalami pergeseran makna karena masyarakat lebih mengenal budaya asing dibandingkan warisan nasional. Fenomena ini dianggap melemahkan ketahanan budaya sebagai salah satu komponen ketahanan nasional.
2	Lestari (2022)	Ketahanan Nasional Era Digital	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru berupa meningkatnya ancaman siber. Pemerintah dan masyarakat belum memiliki tingkat literasi digital yang memadai untuk menghadapi hoaks, cyberbullying, maupun digital propaganda. Keamanan data pemerintah dan instansi vital semakin rawan diretas akibat lemahnya sistem keamanan. Kondisi ini mengancam stabilitas politik dan sosial karena penyebaran disinformasi dapat memecah belah masyarakat.
3	Rahmawati (2023)	Globalisasi Ekonomi & Kemandirian Bangsa	Kualitatif	Globalisasi mempercepat integrasi ekonomi global, namun menyebabkan ketergantungan tinggi pada produk impor. Penelitian menemukan bahwa struktur industri nasional belum cukup kuat bersaing dengan produk global, sehingga rentan terhadap fluktuasi harga dunia. Ketergantungan ini melemahkan ketahanan ekonomi, terutama pada sektor pangan, energi, dan teknologi yang sangat strategis bagi keberlangsungan negara.

Globalization and National Resilience: Indonesia's Strategy for Maintaining National Stability

Hilmy Faishal Adhi, Emir Niam Anfaunnas

4	Hadi (2023)	Pancasila sebagai Filter Ideologi Global	Normatif	Penelitian menegaskan bahwa Pancasila memiliki fungsi strategis sebagai filter ideologis di tengah gempuran ideologi global seperti liberalisme ekstrem, sekularisme, dan konsumerisme. Pancasila menjadi dasar nilai yang menjaga arah pembangunan nasional tetap sesuai jati diri bangsa. Tanpa penguatan ideologi ini, masyarakat mudah terpengaruh nilai asing yang tidak selaras dengan karakter kebangsaan.
5	Nugroho (2025)	Keamanan Siber Indonesia	Mixed Method	Studi menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kategori tinggi ancaman serangan siber. Banyak kasus kebocoran data, peretasan website pemerintahan, dan pencurian identitas digital. Rendahnya literasi masyarakat menyebabkan mudahnya persebaran hoaks yang berdampak pada polarisasi sosial. Penelitian merekomendasikan perbaikan sistem pertahanan siber nasional dan edukasi literasi digital yang lebih intensif.
6	Dewi (2024)	Ketahanan Budaya di Tengah Arus Modernisasi	Kualitatif	Temuan penelitian memperlihatkan bahwa modernisasi memiliki dua dampak utama: mempercepat inovasi, tetapi juga melemahkan warisan budaya lokal. Banyak generasi muda yang tidak lagi memahami bahasa daerah, adat istiadat, atau kesenian tradisional. Hal ini menyebabkan budaya nasional semakin tergerus, sehingga mempengaruhi ketahanan budaya yang merupakan bagian integral ketahanan nasional.
7	Haryanto (2020)	Globalisasi Politik & Demokrasi	Deskriptif	Globalisasi menyebabkan model demokrasi liberal menjadi standar baru dalam tata pemerintahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia cenderung meniru sistem politik Barat tanpa menyadari perbedaan karakter sosial masyarakatnya. Hal ini meningkatkan potensi konflik sosial dan polarisasi politik karena budaya politik lokal tidak berkembang sesuai nilai Pancasila.

Globalization and National Resilience: Indonesia's Strategy for Maintaining National Stability

Hilmy Faishal Adhi, Emir Niam Anfaunnas

8	Sitorus (2021)	Investasi Asing dalam Globalisasi	Kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa masuknya investasi asing berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi. Namun, dominasi perusahaan asing juga menimbulkan risiko eksploitasi sumber daya alam serta ketergantungan finansial. Ketahanan ekonomi terganggu ketika perusahaan asing menguasai sektor strategis seperti energi, pangan, dan telekomunikasi.
9	Karunia (2024)	Media Sosial & Polarisasi Sosial	Kualitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang utama penyebaran disinformasi, ujaran kebencian, dan propaganda identitas. Polarisasi sosial meningkat tajam khususnya pada isu politik dan agama. Hal ini melemahkan persatuan nasional dan menciptakan ketegangan horizontal antar kelompok masyarakat. Dampak jangka panjangnya adalah kerentanan sosial yang dapat mengurangi ketahanan nasional.
10	Mulyani (2022)	Strategi Penguatan Ketahanan Nasional	Kualitatif	Penelitian menyimpulkan bahwa ketahanan nasional harus dibangun melalui model kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan. Strategi tersebut mencakup penguatan karakter bangsa melalui pendidikan, peningkatan kapasitas ekonomi nasional, serta peningkatan kemampuan pertahanan digital. Ketahanan nasional hanya dapat tercapai apabila seluruh masyarakat memiliki kesadaran kolektif dalam menjaga stabilitas bangsa.

Pengaruh globalisasi terhadap ketahanan nasional Indonesia terlihat jelas melalui perubahan pada aspek ideologi, ekonomi, budaya, dan keamanan. Berdasarkan temuan Putra (2021), globalisasi telah mempercepat penetrasi budaya asing sehingga identitas nasional melemah, terutama di kalangan generasi muda yang lebih memilih budaya populer global dibandingkan budaya lokal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dewi (2024) yang menunjukkan penurunan penggunaan bahasa daerah dan melemahnya tradisi budaya sebagai dampak dari modernisasi global. Selain itu, globalisasi memberi tekanan pada ketahanan ekonomi nasional; Rahmawati (2023) menegaskan bahwa ketergantungan Indonesia terhadap impor bahan baku membuat stabilitas ekonomi rentan terhadap dinamika pasar global. Di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan ancaman ideologis melalui penyebaran ideologi transnasional yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Hadi, 2023). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa variabel X (globalisasi)

memberikan dampak langsung terhadap variabel Y (ketahanan nasional), baik dengan memperlemah maupun memperkuat aspek-aspek tertentu, tergantung bagaimana negara meresponsnya.

Ancaman utama globalisasi terhadap stabilitas bangsa tampak melalui aspek sosial, politik, dan keamanan digital. Karunia (2024) menyatakan bahwa media sosial memicu polarisasi sosial akibat penyebaran hoax dan ujaran kebencian, sehingga mengancam kohesi sosial yang merupakan unsur penting ketahanan nasional. Di bidang keamanan, ancaman siber menjadi faktor yang semakin meresahkan, di mana Nugroho (2025) menemukan bahwa Indonesia termasuk negara dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap serangan siber dan kebocoran data, karena lemahnya infrastruktur keamanan dan rendahnya literasi digital masyarakat. Sitorus (2021) juga menyoroti bahwa tekanan ekonomi global dapat mengancam stabilitas politik dan kesejahteraan masyarakat jika tidak diimbangi dengan kebijakan domestik yang kuat. Dengan demikian, rumusan masalah kedua dapat dijawab bahwa ancaman globalisasi terhadap stabilitas bangsa mencakup: melemahnya identitas nasional, polarisasi sosial, ketergantungan ekonomi, serta meningkatnya risiko serangan siber—yang semuanya dapat menggoyahkan ketahanan nasional apabila tidak ditangani secara efektif.

Untuk memperkuat ketahanan nasional di era globalisasi, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa. Penelitian Mulyani (2022) menekankan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi kunci dalam menjaga ketahanan nasional. Strategi pertama adalah memperkuat ideologi Pancasila melalui pendidikan karakter dan literasi kebangsaan yang berkelanjutan, sebagaimana diusulkan Hadi (2023). Strategi kedua adalah meningkatkan keamanan digital dengan mengembangkan infrastruktur pertahanan siber serta meningkatkan literasi digital masyarakat sesuai temuan Nugroho (2025). Strategi ketiga adalah memperkuat kemandirian ekonomi melalui pengembangan industri lokal dan pengurangan ketergantungan impor, seperti disarankan Rahmawati (2023). Terakhir, pelestarian budaya lokal dan digitalisasi budaya menjadi penting untuk menjaga identitas nasional dari tekanan budaya asing (Dewi, 2024). Secara kritis, strategi ini memiliki kelebihan dalam memperkuat semua aspek ketahanan nasional, namun kelemahannya terletak pada perlunya komitmen jangka panjang, sumber daya besar, dan koordinasi lintas lembaga yang sering kali sulit dicapai. Analisis ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi sangat ditentukan oleh konsistensi kebijakan, partisipasi masyarakat, dan kesiapan infrastruktur nasional secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Globalisasi membawa dampak besar terhadap ketahanan nasional Indonesia. Di satu sisi, globalisasi menawarkan peluang seperti peningkatan investasi, kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan akses informasi yang lebih cepat. Namun di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan ancaman serius terhadap ketahanan nasional terutama dalam aspek budaya, sosial, ekonomi, politik, dan keamanan digital. Masuknya budaya asing dapat melemahkan identitas nasional dan menimbulkan krisis karakter. Dalam aspek sosial dan politik, penyebaran informasi yang tidak akurat melalui media sosial dapat menyebabkan polarisasi masyarakat dan mengganggu persatuan bangsa. Dari sisi

ekonomi, ketergantungan pada impor dapat membuat Indonesia rentan terhadap krisis global yang dapat mengancam stabilitas ekonomi nasional. (Putra, 2021).

Ketahanan nasional Indonesia dapat tetap terjaga jika negara mampu mengelola arus globalisasi dengan strategi yang tepat. Penguatan ideologi Pancasila, kemandirian ekonomi, peningkatan literasi digital, keamanan siber, serta pelestarian budaya lokal merupakan strategi utama untuk memperkuat stabilitas bangsa. Pemerintah perlu memperkuat sistem kebijakan, sementara masyarakat juga harus berperan aktif dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan menjadi faktor penting dalam membangun karakter bangsa yang tangguh dalam menghadapi perubahan global. (Dewi, 2024).

Dengan demikian, globalisasi tidak harus dipandang sebagai ancaman, tetapi sebagai peluang jika dikelola secara bijaksana. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dunia pendidikan, dan sektor swasta sangat diperlukan dalam memperkuat ketahanan nasional. Indonesia dapat menjadi bangsa yang lebih kuat, berdaulat, dan mampu bersaing di era global apabila strategi ketahanan nasional diterapkan secara konsisten dan komprehensif. (Hadi, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2024). *Global Competitiveness and National Integrity in Southeast Asia*. Jurnal Ketahanan Nasional.
- Dewi, C. (2024). *Ketahanan Budaya Lokal di Era Global*. Jurnal Sosial Budaya Nusantara.
- Handayani, F. (2020). *Metode Kajian Pustaka dalam Penelitian Sosial*. Jurnal Penelitian Ilmiah.
- Hadi, S. (2023). *Pancasila sebagai Filter Ideologi Global*. Jurnal Ideologi Nasional.
- Haryanto, A. (2020). *Pengaruh Globalisasi terhadap Politik Nasional*. Jurnal Politik Indonesia.
- Herlambang, M. (2023). *Ancaman Siber dan Stabilitas Nasional*. Jurnal Keamanan Digital.
- Karim, A., & Yusuf, D. (2023). *Globalization and National Policy Response*. International Journal of Social Dynamics.
- Karunia, R. (2024). *Media Sosial dan Polarisasi Sosial*. Jurnal Komunikasi Digital.
- Lestari, D. (2022). *Ketahanan Nasional di Era Digital*. Jurnal Ketahanan Siber.
- Lestari, R., & Putra, A. (2023). *Global Challenges and National Resilience*. Jurnal Geopolitik Asia.
- Mulyani, S. (2022). *Strategi Penguatan Ketahanan Nasional*. Jurnal Ketahanan Negara.
- Nugroho, B. (2025). *Serangan Siber di Indonesia: Ancaman Nyata*. Jurnal Teknologi Informasi Nasional.
- Nurdin, M. (2024). *Krisis Identitas di Era Globalisasi*. Jurnal Kebudayaan Nasional.
- Nugroho, D. (2021). *Transformasi Keamanan Digital di Asia Tenggara*. Jurnal Keamanan Cyber.
- Prasetyo, B. (2021). *Globalisasi dan Perubahan Sosial*. Jurnal Sosiologi Modern.
- Putra, H. (2021). *Globalisasi dan Identitas Nasional*. Jurnal Ilmu Budaya.
- Putri, S. (2025). *Penguatan Ketahanan Nasional Generasi Muda*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Rahmawan, T. (2024). *Dampak Globalisasi terhadap Stabilitas Politik Asia*. Jurnal Ilmu Politik.
- Rahmawati, L. (2023). *Globalisasi Ekonomi dan Kemandirian Nasional*. Jurnal Ekonomi Global.
- Sitorus, V. (2021). *Global Economic Pressure on Developing Countries*. Jurnal Ekonomi Dunia.
- Susanto, A. (2024). *Ideological Shifts in a Globalized Era*. Jurnal Ideologi & Modernitas.
- Suryana, D. (2024). *Ketahanan Nasional dan Stabilitas Sosial*. Jurnal Ketahanan Negara.